



foto: risbika putri

40 peserta dari 20 koperasi ikuti Inkubasi Bisnis Tahap 1 Kopreneur Space 2025 di Diskop UKM DIY.

YOGYA (KR) - Sebanyak 40 peserta dari 20 koperasi kabupaten/kota mengikuti Inkubasi Bisnis Tahap 1 Kopreneur Space 2025 yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Program ini difokuskan pada peningkatan kapasitas para pengurus koperasi serta kelompok pra-koperasi yang tergabung dalam inisiatif Desa Merah Putih.

Kepala Dinas Koperasi dan UKM (Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah) DIY, Sri Nurkhyati menuturkan inkubasi ini dihadirkan melalui serangkaian kegiatan.

"Mulai dari pelatihan, mentoring, dan pendampingan intensif, peserta dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan bisnis, manajemen koperasi modern, serta strategi inovasi usaha berbasis potensi lokal," ujar Sri di Diskop UKM (26/6/25).

SRI melanjutkan tujuan utama dari inkubasi ini adalah mendorong transformasi koperasi menjadi entitas ekonomi yang adaptif, berdaya saing, serta mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi desa.

"Tahap pertama ini menjadi pondasi penting untuk mengembangkan koperasi-koperasi baru maupun memperkuat yang sudah ada agar siap berperan sebagai motor penggerak ekonomi rakyat," kata Sri.

Melalui Kopreneur Space 2025, Dinas Koperasi dan UKM DIY berharap akan lahir lebih banyak koperasi tangguh yang mampu

menjadi solusi atas tantangan ekonomi lokal sekaligus mendukung misi besar membangun Desa Merah Putih yang mandiri, inklusif, dan berdaya saing.

"Diskop UKM melalui Dana ini mendukung dan merespons hal itu dengan bukti nyata, yaitu keberpihakan pemerintahan dengan koperasi. Kali ini masyarakat diajak duduk bersama dan belajar bersama-sama. Koperasi merupakan lembaga yang sehat, harapannya jangan sampai tidak bertumbuh, justru memberi manfaat."

Inkubasi ke depan dilakukan sebanyak 4 bulan, kegiatan ini akan melalui 3 tahapan di mana akan menjadi pondasi awal supaya teman-teman bisa mendapatkan banyak hal. Dan hal ini tidak berhenti di sini saja, namun juga ada konsultasi ke depannya.

"Julai ke depan tahap 2 yaitu membangun model bisnis. Jangan sampai kita terjebak dengan masalah karena terlalu banyak kebutuhan. Kita akan memilih prioritas yang akan dilaksanakan. Dan yang tahap ke 3 di bulan Agustus, akan dilakukan tahap konsolidasi," kata Sri.

Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Kelurahan, Kependudukan, dan Pencatatan Sipil DIY, KPH Yudanegara menuturkan persiapan koperasi merah putih sudah 100% siap.

"Ini bukan kerja mudah, kita daerah istimewa, sehingga kita harus mewujudkan koperasi yang berkualitas istimewa. DIY

memiliki tambang SDM yang cukup besar, baik dari unsur budaya dan pendidikan untuk bisa dimanfaatkan. Manfaat koperasi merah putih di antaranya memperpendek pasok pangan, menumbuhkan usaha produktif baru di desa, mengangkat harga di tingkat petani dan nelayan, dan menjadi agregator dan akselerator dana desa. Harapannya inkubasi ini menjadi ruang kolaborasi bagi pemerintah dan swasta, apalagi yang diharapkan selain bisa bersinergi," kata KPH Yudanegara.

Paniracya Kasimawan DIY, Ans Eko Nugroho membuka "Inkubasi Bisnis Bagi Pengurus Koperasi dan Pra Koperasi Desa Merah Putih", menjelaskan kegiatan ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan pemerintah daerah dalam mendorong penguatan ekosistem kewirausahaan koperasi yang inovatif dan berkelanjutan di wilayah DIY.

"Ini bisa menjadi titik awal untuk mendapatkan anggaran pemerintah pusat. Penggunaan dana ini bisa dimanfaatkan untuk seni budaya saja, Dana ini bisa dimanfaatkan untuk berbagai program yang berkaitan dengan pengembangan pertanian di tingkat kabupaten (desa) dan juga untuk mendukung kegiatan pengembangan potensi kelurahan, termasuk sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Kerja sama antar koperasi bisa dilakukan ke depannya. Kita tambah kemitraan DIY dengan koperasi yang istimewa juga. Kami berharap kita bisa mewujudkan koperasi yang berdaya," kata Ans. (*)